

**PENGELOLAAN PROGRAM KERJA BERBASIS INKLUSI SOSIAL
OLEH DINAS KEARSIPAN DAN DINAS PERPUSTAKAAN
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YUNI SAHRA

NIM : 210503077



**PRODI: ILMU PERPUSTAKAAN
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

2026

**PENGELOLAAN PROGRAM KERJA BERBASIS INKLUSI SOSIAL OLEH
DINAS KEARSIPAN DAN DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN GAYO**

LUES

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh :

Yuni Sahra

NIM. 210503077

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing

AR-RANIRY

Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed

NIP. 1970042420011220001

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.

NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

PENGELOLAAN PROGRAM KERJA BERBASIS INKLUSI SOSIAL OLEH DINAS KEARSIPAN DAN DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN GAYO LUES

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 13 Januari 2026 M

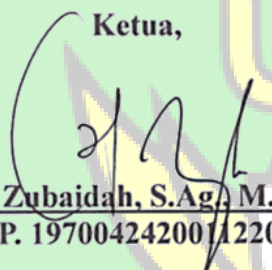
13 Rajab 1447 H


Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Sekretaris,

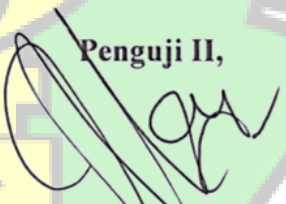

Dr. Zubaidah, S.Ag, M.Ed.
NIP. 197004242001122001


Siti Aminah, S.IP., M.MLS.
NIDN. 9920113333

Penguji I,

Penguji II,

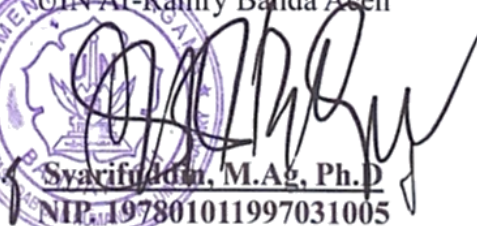

Asnawi, S.IP.,M.IP
NIP. 19881122202012010


Zikrayanti, M.LIS
NIP. 198411242023212019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag, Ph.D
NIP. 197801011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Sahra

Nim : 210503077

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Januari 2026

Yang menyatakan



Yuni Sahra

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya dan pertolongan-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan program kerja berbasis inklusi sosial pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut setia beliau hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan serta sebagai pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan, masukan, kepada penulis sehingga dapat berada di posisi ini.
3. Ibu Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed., selaku Dosen Pembimbing Tunggal yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta

kesabaran dalam membimbing peneliti dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Cinta pertama sekaligus panutan hidupku, Bapak Darwin, Terima kasih atas perjuangan serta pengorbanan yang sangat besar telah rela banting tulang dan mengusahakan segalanya demi memastikan anak-anaknya menyelesaikan pendidikan hingga mendapatkan gelar sarjana. Pintu Surgaku Ibunda Asmawati. Sosok yang luar biasa yang selalu hadir dalam doa, semangat dan pengorbanan yang tiada henti. Terimakasih sudah menjadi sosok yang kuat dan sabar dalam menjalani hidup yang terkadang tak selalu mudah. Meski mereka tak sempat merasakan bangku perkuliahan dan tidak memiliki gelar tapi mereka telah memberikan peran yang sangat besar hingga penulis sampai pada tahap ini. Terimakasih atas cinta yang tak bertepi dan usaha serta pengorbanan yang tak terhingga. .Penulis percaya bahwa doa doa merekalah yang menyelamatkan dan menuntun penulis melewati masa masa sulit.
5. Terimakasih kepada abangku Riski Ardian dan Jeri Gunawan yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena selalu hadir saat penulis mengalami kesulitan dari segi apapun.
6. Tak lupa terimakasih kepada keluarga besar, sepupu sepupu yang selalu mendukung, mendoakan serta menemani penulis saat kondisi apapun. Teristimewa untuk penghuni grup anak nagoya terimakasih sudah selalu siap mendengarkan cerita sedih dan bahagia penulis.

7. Terima kasih untuk Putri Rahmi, Maulida Zuhra, Mawar Diana, Tika Setiawati, dan Rahmadaini. Terimakasih karena kalian sudah menemani dalam suka duka penulis dari awal perkuliahan hingga akhir dan membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, tanpa kalian skripsi ini akan terasa berat.
8. Terimakasih kepada teman SMA penghuni grup happy family yang selalu mendukung dibalik layar. Terimakasih atas semua waktu yang diluangkan untuk kembali bertemu meskipun hanya sebentar, karena itu memberikan semangat kembali saat lelah menjalani masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2021, terima kasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama menjalani perkuliahan.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu dan memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
11. Terakhir, Terimakasih kepada diri sendiri Yuni Sahra, anak perempuan terakhir dan harapan terakhir di keluarga yang selama ini diam diam berjuang tanpa henti, Terimakasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri meskipun banyak kurangnya. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kamu ambil atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan oleh orang lain. Terimakasih sudah selalu berusaha meski kadang harapan tidak sesuai dengan yang didapatkan. Rayakan apapun kondisi

dirimu dan jadikan dirimu sebagai sosok yang baik dan bermanfaat bagi dirimu serta orang lain disekitarmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan dan literasi digital.

Banda Aceh, 29 Desember 2025



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
----------------------------	----------

DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah dan Teori.....	8
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Pengelolaan Program Kerja Perpustakaan	18
C. Program Berbasis Inklusi Sosial	32
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A. Rancangan Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Fokus Penelitian.....	50
D. Subjek dan Objek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Sumber Data (Kredibilitas).....	60
BAB IV	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan.....	76
BAB V	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82

B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Indikator Penelitian

Tabel 3.2 Tabel Indikator Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Dinas kearsipan dan Dinas Perpustakaan Kabupaten

Gayo Lues



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan program kerja berbasis inklusi sosial pada Dinas Kearsipan dan Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program inklusi sosial dilakukan dengan proses perencanaan yang bertahap dan berbasis kebutuhan masyarakat, implementasi yang interaktif dan relevan, serta evaluasi. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti kurangnya dokumentasi formal, keterbatasan fasilitas infrastruktur, sumber daya manusia, serta partisipasi peserta yang belum optimal. Program ini telah menunjukkan dampak positif berupa peningkatan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat, serta transformasi fungsi perpustakaan dari sekadar koleksi menjadi pusat pembelajaran komunitas. Rekomendasi meliputi peningkatan perencanaan, diversifikasi kegiatan, serta penambahan fasilitas yang memadai guna mendukung keberlanjutan program inklusi sosial berbasis perpustakaan di masa mendatang.

Kata Kunci: Pengelolaan, Program Kerja Perpustakaan, Inklusi Sosial.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan ialah ruang publik nyaman dan santai, di luar rumah atau kantor, yang memungkinkan siapa saja untuk berkumpul, bersosialisasi, dan menikmati waktu luang. Tempat ini terbuka untuk semua kalangan dan menawarkan suasana yang informal untuk berinteraksi dengan orang lain. Tempat ini adalah ruang publik yang dinamis dan terbuka, di mana pertukaran informasi dan pertemuan antar individu terjadi secara intens. Bagi mereka yang merasa bosan atau kesepian, tempat ini menawarkan suasana yang berbeda dan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. Di sini, kita belajar untuk hidup berdampingan dengan beragam karakter dan pandangan.¹

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, teknologi dan media juga semakin canggih. Hal ini mendorong perpustakaan untuk terus mengembangkan diri agar tidak tertinggal, perpustakaan mengalami transformasi berbasis inklusi sosial. Menurut Marwiyah dalam Dinda Ayu Novianti, Perpustakaan inklusif adalah sebuah upaya untuk mengajak semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang saling menghargai dan menerima perbedaan.²

¹ Tjandra Huann and Agustinus Sutanto, 'PERPUSTAKAAN UMUM', *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2.1 (2020), 665–76 <<https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6735>>.

² Dinda Ayu Novianti and others, 'Evaluasi Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Kota Batu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick', *LibTech*:

Perpustakaan berbasis inklusi sosial ini tak sekadar memastikan kelangsungan keberadaannya, melainkan juga mendukung ide dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dalam menjalankan fungsinya, perpustakaan Indonesia mengemban misi negara sesuai UUD 1945 yaitu turut serta menyejahterakan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.. Dengan demikian, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia turut serta membangun masyarakat Indonesia yang kreatif, cerdas, dan inovatif. Upaya ini diwujudkan melalui pengembangan Standar Nasional Perpustakaan (SNP), yang berfungsi untuk menjamin keberlanjutan operasional dan tata kelola perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat, serta memastikan pemerataan akses layanan perpustakaan di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini sejalan dengan misi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dengan membuat *Sustainable Development Goals (SDGs)* dengan sebanyak 17 tujuan. Sebagian besar dari 17 capaian tersebut merupakan implementasi program yang sedang digalakkan oleh jaringan perpustakaan di Indonesia, dikenal sebagai Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Kini, program tersebut telah berkembang menjadi agenda strategis nasional di sektor perpustakaan. Bahkan, Kementerian PPN/Bappenas telah mengesahkan kebijakan ini sejak tahun 2018. Pada tahun 2019, BAPENAS memberikan target kepada perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan yang berbasis inklusi sosial sebanyak 300 lokasi dengan anggaran 145 miliar rupiah di tambah DAK sebesar 300 miliar.³

Library and Information Science Journal, 4.1 (2023), 15–29
<<https://doi.org/10.18860/libtech.v4i1.19798>>.

³ Woro Titi Haryanti, 'Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial', *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2.2 (2019) <<https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>>.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial dilaksanakan dengan menciptakan program kerja yang harus didukung oleh manajemen atau pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang tepat dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang dilaksanakan secara sistematis. Langkah-langkah ini berfungsi sebagai berikut, perencanaan (*planning*) disusun untuk meminimalkan risiko dan perubahan yang mungkin muncul, serta untuk mengarahkan kegiatan menuju tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, perencanaan ini memastikan bahwa proses untuk mencapai tujuan dilakukan dengan cara yang efisien dan efektif, serta mempermudah manajemen dalam melakukan pengawasan. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengatur berbagai kegiatan, menentukan tugas dan wewenang, serta menyerahkannya kepada karyawan demi mewujudkan target perusahaan. Fungsi pengorganisasian adalah untuk menyelaraskan dan mengelola semua aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia, keuangan, material, dan prosedur dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Actuating* atau pelaksanaan, merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk menggapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Ini melibatkan instruksi seluruh bagian dalam organisasi agar bersedia bekerja sama dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan. Pelaksanaan ini mencakup penerapan rencana dan pengorganisasian melalui pengarahan, penggerakan, atau usaha untuk

bertindak. Pengarahan dapat dilakukan dengan pendekatan persuasif maupun instruktif. Keduanya dapat berjalan dengan baik jika dilaksanakan secara tepat oleh karyawan yang menerima instruksi untuk menyelesaikan tugas tersebut. George R. Terry dalam Aditya dan Asiyah, menyatakan bahwa pengawasan (*controlling*) bertujuan untuk memastikan apakah kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana, serta apakah sumber daya yang ada dapat digunakan secara efisien dan efektif tanpa adanya penyimpangan.⁴

Pengelolaan dalam melakukan program kerja inklusi sosial tidak akan pernah efektif tanpa adanya petunjuk teknis untuk melakukan kegiatan tersebut. Petunjuk teknis untuk melakukan program inklusi sosial yaitu melakukan seleksi pada perpustakaan daerah yang akan melaksanakan program tersebut yaitu (1).Perpustakaan menetapkan keterikatan untuk menjalankan program, perpustakaan menetapkan kesediaan melakukan kegiatan tersebut, serta bersedia memberikan layanan pada masyarakat. (2).Perpustakaan melakukan sosialisasi program yang bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada peserta mengenai kebijakan, konsep, tahap, dan jadwal implementasi program. (3).Perpustakaan melakukan pencarian fasilitator daerah yaitu seseorang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait program tersebut yang sudah dibekali dengan keterampilan untuk memfasilitasi bimbingan kegiatan tersebut.(4). Melaksanakan pemantauan dan penilaian program untuk mengetahui perkembangan dan capaiannya, sekaligus menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan, (5). Publikasi program yaitu proses

⁴ B. N Aditia, M. Y., & Asiyah, 'View of Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar', *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2023, pp. 2(2), 36-48.].

monitoring dan evaluasi akan lebih mudah dilakukan dengan cara dokumentasi yang telah diidentifikasi kemudian divisualisasikan melalui foto dan konten audiovisual yang menarik. Kedua format media ini memegang peran krusial untuk menyampaikan pesan secara efektif dan menjadi sarana pembelajaran yang optimal bagi penonton. Publikasi program turut berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya peran perpustakaan. Upaya ini ditempuh dengan memanfaatkan kanal media sosial serta media massa konvensional, seperti akun Instagram dan Facebook, maupun platform arus utama berupa media cetak, daring, dan elektronik (radio/televisi).⁵

Dinas kearsipan dan perpustakaan Gayo Lues adalah Dinas yang berada di Kabupaten Gayo Lues tepatnya kota Blangkejeren. Perpustakaan ini juga termasuk perpustakaan yang telah menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang mengikutsertakan seluruh masyarakat umum. Berdasarkan hasil wawancara pada pustakawan di dinas kearsipan dan dinas perpustakaan kabupaten Gayo Lues mengemukakan Program ini dilaksanakan secara rutin oleh perpustakaan sejak tahun 2019, namun karena pada tahun 2020-2021 terdapat virus covid yang menyebabkan karantina di seluruh tempat jadi kegiatan ini dilaksanakan kembali pada tahun 2022. Jenis kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2023 terdiri dari 2 kegiatan yaitu kegiatan pelatihan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan pelatihan menjahit, kegiatan ini diikuti oleh masyarakat umum dari berbagai kampung sebanyak 36 peserta. Kemudian pada tahun 2024 terdiri dari 5 kegiatan yaitu kegiatan pelatihan story telling, kegiatan

⁵ Perpustakaan Nasional RI, 'Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial', *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2023, 1-15 <<https://peraturan.go.id/id/perpusnas-no-3-tahun-2023>>.

ini diikuti oleh guru TK sebanyak 30 peserta dari setiap TK yang ada di Gayo Lues. Pelatihan memasak, kegiatan ini diikuti sebanyak 15 orang dari sekolah SMA IT ASKARIL. Pelatihan garnish, kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta dari SMA N 1 Blangpegayon. Pelatihan menjahit, kegiatan ini diikuti sebanyak 10 peserta dari SMK 2 Blangkejeren. Serta pelatihan membuat bouqet, kegiatan ini diikuti sebanyak 15 peserta dari sekolah SMA Muhammadiyah. Pada tahun 2025 terdiri dari 4 kegiatan yaitu kegiatan merajut, kegiatan memasak, kegiatan pelatihan TIK, dan kegiatan melatih tata rias. Setiap peserta dari kegiatan ini sebanyak 20 peserta per kegiatan. ⁶

Program kerja ini telah dilaksanakan selama 3 tahun di Perpustakaan wilayah Kabupaten Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan pustakawan di lokasi tersebut, mereka tidak memiliki petunjuk teknis yang khusus terkait program kerja inklusi sosial, dan belum terdapat dokumentasi yang komprehensif mengenai pengelolaan pelaksanaan program kerja inklusi sosial tersebut. Hal tersebut juga peneliti dapatkan bahwa tidak ada dokumentasi apapun yang tersedia di perpustakaan ini terkait petunjuk teknis pengelolaan program kerja inklusi sosial. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Gayo Lues hanya memberikan buku pedoman replikasi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.⁷ Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan program ini, mulai

⁶ Hasil Wawancara dengan salah seorang pustakawan, Br di Perpustakaan Wilayah Kabupaten Gayo Lues, 03 Juni 2024.

⁷ Hasil wawancara dengan kepala dinas kearsipan dan dinas perpustakaan kabupaten Gayo Lues, 25 Desember 2024.

dari petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional hingga implementasinya di perpustakaan daerah atau perpustakaan umum.

Ditinjau dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengelolaan program kerja berbasis inklusi sosial pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan program kerja berbasis inklusi sosial pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues ?
2. Kendala apa saja yang ditemukan pada saat melakukan pengelolaan program kerja berbasis inklusi sosial pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan pengelolaan program kerja inklusi sosial pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi pada saat melakukan pengelolaan program kerja berbasis inklusi sosial pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban mengenai manajemen pengelolaan melakukan kegiatan program kerja inklusi sosial terhadap masyarakat yang diadakan oleh Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis: Dapat menambah pengetahuan mengenai program kerja inklusi sosial serta sebagai proses belajar yang bermanfaat dan dapat membahas lebih dalam mengenai topik yang diteliti.
- b. Bagi Pustakawan: Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpustakaan dan mengetahui bagaimana perpustakaan memajemen kegiatan program kerja inklusi sosial.
- c. Bagi Perpustakaan Daerah : Dapat dijadikan sebagai sumber evaluasi agar dapat mengembangkan pelayanan terhadap pemustaka.

E. Penjelasan Istilah dan Teori

Penelitian ini berjudul “Pengelolaan program kerja berbasis inklusi sosial pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues”. Beberapa istilah dalam judul tersebut perlu didefinisikan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata dasar "kelola" yang bermakna manajemen, yaitu proses memimpin dan mengatur agar suatu kegiatan terlaksana. Dengan demikian, pengelolaan dapat dipahami sebagai aktivitas mengadministrasikan, mengorganisasikan, serta menata sebuah kegiatan..⁸ Menurut Ordway Tead yang disadur oleh FE. Rosyidi dalam Stitnu Al-Farabi, pengelolaan merupakan tindakan rangkaian terstruktur untuk memimpin dan mengarahkan pelaksanaan tugas organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Pengelolaan merupakan suatu proses pengendalian terhadap seluruh unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan perwujudan tujuan.

Pada penelitian ini pengelolaan yang disebutkan adalah bagaimana perpustakaan melakukan upaya, melaksanakan dan menilai program program kerja yang telah ditetapkan oleh perpustakaan nasional. Pengelolaan pada perpustakaan terbagi atas 4 fungsi utama yaitu:

a. *Planning*

Pada *planning* atau perencanaan ini yaitu perpustakaan mengatur perencanaan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada program kerja.

b. *Organizing*

Pada *organizing* atau pengorganisasian yaitu mengatur sumber daya manusia nya serta sarana untuk pelaksanaan program kerja.

c. *Actuating*

⁸ Indah Tri Anggini and others, 'Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran', *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1.03 (2022), 398–405 <<https://doi.org/10.62668/KAPALAMADA.V1I03.253>>.

⁹ Stitnu Al-Farabi Pangandaran, 'Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas', *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.32529/AL-ILMI.V2I1.260>>.

Pada *actuating* atau pelaksanaan adalah menggerakkan seluruh organisasi untuk melakukan kegiatan yang sudah di rencanakan seperti yang di sebutkan di awal.

d. Controlling

Pada *controlling* atau evaluasi adalah mengevaluasi hasil program kerja yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan petunjuk teknis dari perpustakaan nasional hingga ke perpustakaan umum atau daerah.

2. Program Kerja Inklusi Sosial

Program kerja adalah sebuah ide yang diciptakan tidak hanya untuk meningkatkan kinerja perpustakaan, tetapi juga untuk mendorong inovasi dan perubahan yang positif. Program kerja merupakan suatu rancangan terperinci yang berisi rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam periode waktu yang telah ditentukan. Rencana ini dirangkai dan disepakati bersama oleh semua pihak yang terkait. Rencana kerja bisa kita jadikan patokan untuk melihat apakah kita sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hasil akhir dari pekerjaan kita nanti akan dibandingkan dengan rencana yang sudah dibuat.¹⁰

Program kerja adalah rancangan yang memetakan seluruh aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman bagi tim dalam melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan.¹¹

¹⁰ Ollanda Ollivia, 'PENYELENGGARAAN PERENCANAAN DAN PROGRAM KERJA DI DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA BARAT', 2021.

¹¹ Khoirotul Bariyah Hasibuan, 'Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh', 2018.

Program kerja yang dilaksanakan oleh perpustakaan Dinas Kearsipan dan Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang diadakan oleh perpustakaan serta dapat menjadikan perpustakaan sebagai sumber pusat belajar untuk semua kalangan termasuk masyarakat umum.

Menurut Gutama & Widiyahseno dalam Atmi, dkk, Dalam beberapa tahun terakhir, mulai dari 2015, pemerintah telah secara konsisten mengembangkan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Program ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat desa, menyediakan akses terhadap informasi, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.¹² Menurut Simarmata dalam Gutama & Widiyahseno, Inklusi sosial adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang setara bagi semua anggota masyarakat, sehingga setiap manusia memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan meraih potensi mereka.¹³

Inklusi sosial adalah menempatkan perpustakaan sebagai bagian integral dari masyarakat. Dengan kata lain, perpustakaan bukan hanya sekadar gedung berisi buku, melainkan juga pusat kegiatan sosial yang bermanfaat bagi semua orang. Konsep ini menekankan pentingnya perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial memiliki misi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan

¹² Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 486-497.

¹³ Gutama, P. P. B., & Widiyahseno, B. (2020). Inklusi sosial dalam pembangunan desa. *Reformasi*, 10(1), 70-80.

kualitas hidup mereka. Konsep perpustakaan pun perlu diperluas, bukan hanya sebagai tempat menyimpan buku, namun juga sebagai wadah untuk belajar dan mengembangkan diri sepanjang hayat.¹⁴

Program kerja inklusi sosial yang dimaksud pada penelitian ini yaitu program kerja yang melibatkan masyarakat umum tanpa terkecuali dengan menciptakan kegiatan kegiatan yang dapat menambah ilmu atau pengetahuan pada masyarakat umum tersebut.



¹⁴ Woro Titi Haryanti.